

**IDENTIFIKASI PERESEPAN POLIFARMASI DAN
POTENSI INTERAKSI OBAT PADA PASIEN
GERIATRIK DI RSUD SITI FATIMAH
PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

**Oleh:
Annisa Apriliya
NIM : PO.71.39.1.23.095**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien geriatri atau lanjut usia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, di mana terjadi berbagai perubahan biologis dan fisiologis yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan secara menyeluruh. Seiring proses penuaan, fungsi organ tubuh seperti ginjal dan hati mengalami penurunan, disertai perubahan komposisi tubuh berupa berkurangnya massa otot dan meningkatnya jaringan lemak. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap metabolisme serta distribusi obat di dalam tubuh, sehingga pasien lansia menjadi lebih rentan terhadap efek samping dan interaksi obat. Oleh karena itu, pemberian obat pada kelompok ini perlu dilakukan dengan kehati-hatian dan pemantauan yang cermat agar pengobatan tetap aman dan efektif (Lahmudin, 2024).

Polifarmasi merupakan kondisi ketika seorang pasien menggunakan ≥ 5 obat dalam satu periode terapi, biasanya akibat adanya lebih dari satu penyakit yang perlu ditangani secara bersamaan. Namun, hal ini dapat meningkatkan risiko efek samping, interaksi antarobat, dan komplikasi klinis, sehingga pemantauan terapi obat menjadi sangat penting (Herdaningsih dkk., 2023). Tenaga kesehatan, terutama dokter dan apoteker, bertanggung jawab memastikan persepan aman dan rasional. Maka dari itu, Penelitian ini akan dilakukan untuk mengkaji pola persepan polifarmasi serta potensi interaksi

obat pada pasien geriatrik di RSUD Siti Fatimah Palembang untuk menggambarkan kondisi di rumah sakit daerah Sumatera Selatan.

Pada pasien lansia, polifarmasi menjadi perhatian penting karena perubahan fisiologis akibat proses penuaan, seperti penurunan fungsi ginjal dan hati, serta adanya penyakit penyerta yang memerlukan terapi jangka panjang. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya reaksi obat yang merugikan, interaksi obat, dan penurunan efektivitas terapi. Oleh karena itu, polifarmasi pada lansia perlu dipantau untuk menjamin keamanan dan rasionalitas penggunaan obat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa polifarmasi merupakan masalah yang cukup sering terjadi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan di RS Sumber Waras Jakarta menunjukkan bahwa 48,1% atau setengah dari pasien lanjut usia dengan penyakit metabolik mengalami polifarmasi menggunakan ≥ 5 obat dalam satu waktu (Martina & Kosasih, 2024). Di sisi lain, hasil penelitian dari Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sekitar 52,15% lansia rawat inap dengan penyakit kronis menjalani terapi polifarmasi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kejadian polifarmasi masih tinggi, terutama di kalangan pasien dengan penyakit degeneratif, yaitu kondisi yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh secara bertahap (Faisal dkk., 2023).

Polifarmasi erat kaitannya dengan meningkatnya interaksi obat. Interaksi obat adalah perubahan efek suatu obat ketika digunakan bersamaan dengan obat lain, sehingga efek terapinya dapat meningkat, menurun, atau

bahkan menimbulkan toksisitas. Interaksi obat dapat terjadi melalui mekanisme farmakokinetik maupun farmakodinamik, dan lebih sering dijumpai pada pasien lansia yang menggunakan banyak obat untuk mengatasi penyakit kronis (Shetty dkk., 2018).

Penelitian di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang menunjukkan tingginya potensi interaksi obat pada pasien dengan komorbid yang mengalami polifarmasi. Dari 23 pasien ditemukan 94 potensi interaksi obat, dengan seluruh pasien menggunakan lebih dari lima obat dan penyakit penyerta terbanyak adalah hipertensi (48%). Interaksi farmakodinamik merupakan mekanisme yang paling dominan (69%), diikuti interaksi farmakokinetik (31%), dengan tingkat risiko interaksi terbanyak pada kategori C (77%) yang memerlukan pemantauan terapi serta tingkat keparahan yang didominasi oleh interaksi moderat (74%), diikuti interaksi minor (21%) dan mayor (5%) (Yuniar dkk., 2022).

Penelitian lain di Indonesia juga menunjukkan adanya hubungan antara jumlah obat yang digunakan dengan potensi terjadinya interaksi obat pada pasien lansia. Penelitian di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari (KRIMS) Malang menemukan hubungan antara jumlah obat dan tingkat keparahan interaksi pada pasien hipertensi (Romadhoni dkk., 2023). Sementara itu, penelitian yang dilakukan di RS Batam menemukan lebih dari 1.000 potensi interaksi obat pada resep pasien lansia dengan sebagian besar bersifat interaksi sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pemantauan dan evaluasi

penggunaan obat yang lebih ketat di fasilitas pelayanan kesehatan (Rachmayanti dkk., 2024).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena sebagian besar berfokus pada pasien rawat inap. Padahal, penggunaan banyak obat juga sering terjadi pada layanan rawat jalan, di mana pasien lansia menjalani terapi jangka panjang dan menerima beberapa obat dalam satu kunjungan. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menilai kondisi polifarmasi dan potensi interaksi obat pada pasien geriatrik rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Palembang. Selain itu, penelitian ini menggunakan data rekam medis yang terbaru yaitu periode Januari-Maret tahun 2026, sehingga hasilnya diharapkan dapat menggambarkan kondisi terkini yang belum banyak dilaporkan dalam beberapa tahun terakhir. Sampai saat ini, belum tersedia data yang secara khusus membahas penggunaan obat dan potensi interaksi obat pada pasien lansia di pelayanan rawat jalan rumah sakit tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan keamanan dan rasionalitas penggunaan obat pada pasien geriatrik.

B. Perumusan Masalah

Pasien geriatrik sering menerima beberapa obat sekaligus karena memiliki beberapa penyakit. Kondisi ini membuat jumlah obat yang dikonsumsi semakin banyak dan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya polifarmasi serta potensi interaksi obat. Di pelayanan rawat jalan, pasien sering datang untuk kontrol rutin dan menerima resep berulang, sehingga risiko penggunaan banyak obat secara bersamaan menjadi lebih tinggi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola persepan polifarmasi pada pasien geriatrik rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Palembang?
2. Bagaimana potensi interaksi obat yang terjadi pada pasien geriatrik rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola persepan polifarmasi serta potensi interaksi obat pada pasien geriatrik rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Palembang berdasarkan data rekam medis bulan Januari-Maret tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi jumlah obat pada resep pasien geriatrik rawat jalan yang memenuhi kriteria polifarmasi (≥ 5 obat).
- b. Mengidentifikasi kombinasi obat yang berpotensi menimbulkan interaksi obat tingkat mayor, moderate, dan minor pada pasien geriatrik rawat jalan.

- c. Mengidentifikasi potensi interaksi obat berdasarkan mekanisme dan tingkat keparahan yang terjadi pada pasien geriatrik rawat jalan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi rumah sakit untuk meningkatkan pengawasan penggunaan obat, khususnya dalam menekan risiko interaksi obat pada pasien lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- DiPiro, J.T., G.C. Yee, L.M. Posey, S.T. Haines, T.D. Nolin, dan V. Ellingrod, 2020. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. Edisi ke-11. McGraw-Hill Education, New York, United States.
- Drugs.com. 2026. Drug Interactions Checker. Tersedia pada: https://www.drugs.com/drug_interactions.html (Diakses tanggal 15 April 2026).
- Efendi, Y.G., Deswati, dan K. Armal, 2025. Analisis Potensi Interaksi Obat Antihipertensi Pada Pasien Geriatri Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*. 2(10):43–62.
- Faisal, S., S. Zairina, S. Nathishuwan, J. Khotib, S.A. Kristina, dan S. Nugraheni, 2023. Prevalence and Predictors of Excessive Polypharmacy in Geriatric Inpatients. *Journal of Primary Care and Community Health*. 14:1–9.
- Halter, J.B., J.G. Ouslander, S. Studenski, K.P. High, S. Asthana, C.S. Ritchie, M.A. Supiano, dan W.R. Hazzard, 2017. *Hazzard's Geriatric Medicine and Gerontology*. Edisi ke-7. McGraw-Hill Education, New York, United States.
- Handajani, Y.S., E.C. Butterfill, E. Hogervorst, Y. Turana, dan A. Hengky, 2024. Multimorbidity and Depression Increase Prevalence of Frailty of Community-Dwelling Indonesian Older Adults. *International Journal of Preventive Medicine*. 15(69):1–7.
- Herdaningsih, S., Inderiyani, Fauzan Suhaimi, Hairunnisa, G. Aulia, dan D.L. Asmara, 2023. Potensi Interaksi Obat-Obat Polifarmasi Pada Pasien Geriatri. *Edu Masda Journal*. 7(1):40–48.
- Irawan, A.R. dan G. Wiral, 2022. Evaluasi Potensi Interaksi Obat Pada Resep Pasien Geriatri Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Di Sukabumi. *Jurnal Farmasi Klinik*. 20(1):7–13.
- Katzung, B.G., Masters, S.B. & Trevor, A.J. 2012. *Basic & Clinical Pharmacology*. 12th ed. New York: McGraw-Hill Medical.
- Katzung, B.G. dan A.J. Trevor, 2020. *Basic and Clinical Pharmacology*. Edisi ke-15. McGraw-Hill Education, New York, United States.
- Katzung, B.G. dan T.W. Vanderah, 2023. *Katzung's Basic and Clinical Pharmacology*. Edisi ke-16. McGraw-Hill Education, New York, United States.

- Kazan, S., 2024. Polypharmacy and Its Consequences in Geriatric Patients: Strategies for Effective Medication Management. *Journal of Gerontology and Geriatric Research*. 13(2):1–3.
- Khairunnisa dan M.R. Ananda, 2023. Penggunaan Obat Pada Pasien Geriatri Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*. Edisi Khusus:6–10.
- Lahmudin, R.R. (2024) ‘Studi Literatur Profil Farmakokinetik Obat Anti Inflamasi Nonsteroid Pada Populasi Geriatri’, *Jurnal Ilmiah dr. Aloe Saboe*, 4(1), pp. 84–95.
- Maideen, N.M.P., G. Manavalan, dan R. Balasubramaniam, 2022. Pharmacodynamically Significant Drug Interactions of Renin-Angiotensin-Aldosterone System Blockers. *Current Cardiology Reviews*. 18(6): e110522204611. (<https://doi.org/10.2174/1573403X18666220406114358>, diakses tanggal 10 Juli 2026).
- Martina, C.S. dan R. Kosasih, 2024. Gambaran Polifarmasi Pasien Lanjut Usia Dengan Penyakit Metabolik Di Rumah Sakit Sumber Waras, Jakarta Barat. *Ebers Papyrus*. 30(1):20–32.
- Masnoon, N., Shakib, S., Kalisch-Ellett, L. & Caughey, G.E. 2017. What is polypharmacy? A systematic review of definitions. *BMC Geriatrics*, 17(230), pp.1–10.
- McGettigan, S., D. Curtin, dan D. O'Mahony, 2024. Adverse Drug Reactions in Multimorbid Older People Exposed to Polypharmacy: Epidemiology and Prevention. *Pharmacoepidemiology*. 3(2):208–222.
- Nurinayah, A., S. Nugraha, dan A.R. Adawiyah, 2022. Hubungan Penyakit Kronis dan Multimorbiditas dengan Kekuatan Genggaman Lansia di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 6(2):120–126.
- Rachmayanti, A.S., Suhera, R. Haryani, S.F. Sammulia, R. Meilandra, dan Agnesfebrianti, 2024. Gambaran Potensi Interaksi Obat Pada Resep Polifarmasi Pasien Lansia Di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Batam. *Jurnal Surya Medika*. 10(1):199–204.
- Romadhoni, N., D.M. Indria, dan W. Nugroho, 2023. Hubungan Polifarmasi Dengan Potensi dan Tingkat Keparahan Interaksi Obat Pada Resep Antihipertensi Di KRIMS. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*. 10(1):1–9.

- Shetty, V., M.N. Chowta, N. Chowta K., A. Shenoy, A. Kamath, dan P. Kamath, 2018. Evaluation of Potential Drug-Drug Interactions with Medications Prescribed to Geriatric Patients in a Tertiary Care Hospital. *Journal of Aging Research*. 2018:1–8.
- Tatro, D.S. 2009. *Drug Interaction Facts 2009: The Authority on Drug Interactions*. St. Louis, MO: Wolters Kluwer Health.
- Thompson, W. dan E.G. McDonald, 2024. Polypharmacy and Deprescribing in Older Adults. *Annual Review of Medicine*. 75:113–127.
- Varghese, D. & Patel, P. 2024. *Polypharmacy*. In: StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Vendry, Mulyani, E., dan L. Indriana, 2025. Identifikasi Polifarmasi Pada Pasien Geriatri Di Poliklinik Penyakit Dalam RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*. 14(3):261–267.
- World Health Organization, 2023. *Ageing and Health*. Geneva, Switzerland.
- Yuniar, A.R. Ramadhiani, D. Asyifa, W.K.A. Putri, dan W.S. Apriliana, 2022. Potensi Interaksi Obat Pada Pasien COVID-19 Terkonfirmasi Dengan Komorbid Di Bangsal Ogan RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode April–Juni 2021. *Majalah Farmaseutik*. 18(1):43–50.
- Zhou, Y.T., L.S. Yu, S. Zeng, Y.W. Huang, H.M. Xu., dan Q. Zhou, 2014. Pharmacokinetic Drug–Drug Interactions Between 1,4-Dihydropyridine Calcium Channel Blockers and Statins: "Factors Determining Interaction Strength and Relevant Clinical Risk Management". *Therapeutics and Clinical Risk Management*. 10: 17–26. (<https://doi.org/10.2147/TCRM.S55512>, diakses tanggal 10 Juli 2026).